

Gaya Bahasa dan Makna pada Lagu Christina Aguilera dalam Album *Back to Basics*

Doni Anggoro Ari Santoso¹, Ira Miranti²
{don.okba@gmail.com¹, ade_miranti@yahoo.com²}

Universitas Indraprasta PGRI¹²

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Christina Aguilera dalam album *Back to Basics*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam album tersebut adalah apostrof (15%) dan metafor (13%), kemudian diikuti dengan simile (12%), alegori (12%), hiperbola (10%), sinekdok (8%), simbolik (8%), personifikasi (7%), *understatement* (7%), paradoks (3%), ironi (3%), dan metonimia (2%).

Kata kunci: Gaya Bahasa; Makna; Lirik Lagu

Abstract. *The purpose of this study is to describe the types of language styles found in Christina Aguilera's song lyrics in the Back to Basics album. The research method used is descriptive qualitative. The result of the analysis shows that the most used language styles in the album are apostrophe (15%) and metaphor (13%), then followed by simile (12%), allegory (12%), hyperbole (10%), synecdoche (8%), symbolic (8%), personification (7%), understatement (7%), paradox (3%), irony (3%), and metonymy (2%).*

Keywords: *Language Styles; Meaning; Song Lyrics*

1 Pendahuluan

Manusia tidak dapat lepas dari bahasa, sebab dalam percakapan sehari-hari, bahasa membuat manusia dapat saling berkomunikasi dan menyampaikan maksud. Hambatan dalam berkomunikasi terjadi karena beragam faktor, salah satunya adalah perbedaan bahasa. Perbedaan tersebut membatasi interaksi kita dengan individu lain dari negara yang berbeda. Oleh sebab itu, dibutuhkan satu bahasa pemersatu untuk mempermudah komunikasi antar penduduk dari berbagai belahan dunia. Lagu sebagai sarana hiburan bagi sebagian masyarakat, merupakan hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Kita bisa mendengarkan lagu di manapun dan kapanpun, karena dukungan kemajuan teknologi saat ini. Ada berbagai jenis aliran lagu seperti rock, pop, jazz dan lain-lain. Seorang penyanyi dengan nama asli Christina Maria Aguilera, atau yang lebih dikenal dengan Christina Aguilera, sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai gaya bahasa dan makna pada lagu Christina Aguilera dalam album *Back to Basics*. Album ini dirilis pada tahun 2006 dengan 13 lagu dalam satu CD. Album ini merupakan album yang sukses antara tahun 2006 sampai 2007 dengan salah satu lagu andalan berjudul *Thank you*.

Setiap bagian lagu memiliki lirik yang enak didengar jika digabungkan dengan alunan musik yang khas, dan beberapa lirik memiliki makna yang menarik, karena menggunakan gaya bahasa yang indah. Lirik lagu merupakan susunan atau rangkaian kata yang bernada, yang akan lebih menarik bila di dalamnya mengalami penggayaan. Penggayaan yang dimaksud adalah penggayaan bahasa yang telah tercampur dengan unsur *stylistic*. Menurut Sudjiman (1993), stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Ratna (2009: 3) menyatakan bahwa stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil, gaya (*style*), secara umum berarti cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal. Di dalam *stylistic* terdapat gaya bahasa atau majas.

Gaya bahasa atau majas adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek yang membuat karya sastra menjadi semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra, dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Albertine dalam Fajar (2022), mengemukakan bahwa gaya bahasa bermula dari bahasa yang biasa digunakan dalam percakapan tradisional dan literal untuk menjelaskan orang atau objek. Dengan menggunakan gaya bahasa, pemaparan imajinatif menjadi lebih segar dan berkesan. Gaya bahasa mencakup arti kata, citra, perumpamaan, serta simbol dan alegori. Arti kata mencakup, antara lain: arti denotatif dan konotatif, alusi, parodi, dan sebagainya; sedangkan perumpamaan mencakup, antara lain: simile metafora dan personifikasi. Selain itu, menurut Ratna (2009: 236), gaya bahasa adalah keseluruhan cara pemakaian (bahasa) oleh pengarang dalam karyanya. Hakikat *style* adalah teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang diungkapkan.

Penggunaan gaya bahasa atau majas pada lirik lagu dapat menimbulkan perubahan makna. Makna merupakan arti atau maksud yang tersimpan dari suatu kata. Menurut Kridalaksana (2008), makna gaya bahasa merupakan maksud si pembicara, pengaruh suatu bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia maupun sekelompok manusia. Dengan demikian, gaya bahasa berarti hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidakespadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa atau antara semua hal yang ditunjukkan. Perrine (2008) membagi gaya bahasa menjadi dua belas jenis, di antaranya adalah *simile*, *methapor*, *personification*, *apostrophe*, *synecdoche*, *metonymy*, *symbol*, *allegory*, *paradox*, *hyperbole/overstatement*, *understatement* dan *irony*.

Makna pada setiap lirik lagu Cristina Aguilera membuat penulis tertarik untuk meneliti gaya bahasa yang terkandung dalam album *Back To Basics*. Sebagai contoh, pada lagu yang berjudul *Thank you* “*don't despair and never loose hope*”, penulis menganalisis bahwa lirik lagu tersebut menggunakan gaya bahasa paradoks. Majas atau gaya bahasa paradoks berarti opini atau argumen yang berlawanan dengan pendapat umum, bisa dianggap aneh atau luar biasa. Adapun jika lirik tersebut ditarik ke makna konotasi, maka menjadi “jangan putus asa dan jangan hilang harapan”. Makna tersebut merupakan sebuah kalimat yang tidak masuk akal, seolah-olah dia hidup hanya sendirian. Di sisi lain, makna denotasi yang dimaksudkan oleh si pencipta lagu adalah jangan pernah pantang menyerah, putus asa, ataupun hilang harapan. Dari data yang didapat dan contoh lirik yang mengandung gaya bahasa paradoks, penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “Gaya Bahasa dan Makna pada Lagu Christina Aguilera dalam Album *Back To Basics*”.

2 Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Devi Faradila (2017: 21), metode kualitatif dalam prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif, artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini mendeskripsikan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat sehingga menghasilkan makna yang baru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Pemilihan metode ini berdasarkan pertimbangan untuk membuat gambaran keadaan secara objektif dari objek yang diteliti. Sumber penelitian ini diperoleh dari perpustakaan, baik berupa buku, kamus, jurnal, dokumen, dan lain sebagainya.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pada subbab ini penulis akan memaparkan jenis gaya bahasa yang terkandung pada lagu Christina Aguilera dalam album *Back To Basics*.

3.1.1. Gaya Bahasa Simile

Simile adalah majas yang membandingkan satu hal dengan hal lainnya menggunakan kata penghubung atau kata pembanding. Penggunaan majas simile dapat dilihat pada beberapa lirik, berikut ini:

1. *Everything's heaven 'cause life with you has been a blessing*

Pembahasan :

Kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia menjadi “segalanya seperti surga karena bersyukur telah hidup bersamamu”. Lirik yang diambil dari lagu berjudul *Makes Me Wanna Pray* tersebut dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa simile sebab menyamakan antara tempat yang belum terlihat dan kehidupan makhluk hidup. Adapun maksud kalimat tersebut adalah seseorang yang bahagia karena telah hidup bersama dengan pasangannya.

2. *That everytime I see you everything starts making sense*

Pembahasan :

Penggalan kalimat yang diambil dari lirik lagu berjudul *ain't no other man* jika diterjemahkan menjadi “setiap kali melihatmu, segalanya jadi masuk akal”. Lirik tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa simile, karena membandingkan dua hal yang berbeda. Maksud kalimat *that everytime I see you everything starts making sense* secara interpretasi gaya bahasa adalah sebuah ungkapan akan kekaguman yang mengubah hidup seseorang.

3. *Ain't no other man that can stand up next to you*

Pembahasan :

Kalimat *ain't no other man* dapat diterjemahkan sebagai “tak ada lelaki lain yang sebanding denganmu”. Lirik tersebut dikategorikan ke dalam gaya bahasa simile, karena membandingkan dua individu yang berbeda walaupun sama-sama lelaki. Kalimat *ain't no other man that can stand up next to you* jika diterjemahkan secara interpretasi gaya bahasa bermakna seorang lelaki yang dipandang oleh lawan jenisnya memiliki hal yang berbeda dan menjadi kekuatan bagi dirinya.

4. *Since you've arrived like an angel from the sky*

Pembahasan :

Penggalan kata yang terjemahannya adalah “sejak kau datang seperti malaikat dari langit” dan diambil dari lagu berjudul *without you*, dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa simile, karena memiliki makna perbandingan. Lirik tersebut membandingkan antara malaikat dan manusia. Adapun secara interpretasi gaya bahasa, kalimat tersebut bermakna penantian akan datangnya seseorang yang dapat menemani dan membantu kehidupannya.

5. *Feeling the lows and highs*

Pembahasan :

Kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia menjadi “merasakan rendah dan tinggi”. Lirik yang diambil dari lagu berjudul *intro (back to basics)* tersebut dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa simile. Kalimat tersebut membandingkan antara kondisi terpuruk dan bahagia. Adapun maksud dari kalimat tersebut adalah seseorang yang telah melalui banyak pelajaran dalam hidupnya dan pernah berada di titik terendah sampai titik tertinggi seperti sekarang.

6. *I'm ready now to face it*

Pembahasan :

Penggalan kalimat yang diambil dari lagu berjudul *intro (back to basics)*, jika diterjemahkan menjadi “sekarang aku siap untuk menghadapinya”. Lirik tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa simile, karena membandingkan dua hal yang berbeda antara masa lalu dan sekarang. Maksud kalimat *I'm ready now to face it*, secara interpretasi gaya bahasa, adalah keadaan seseorang yang sudah memiliki keberanian untuk menghadapi segala rintangan dalam hidupnya.

7. *You got soul, you got class, you got style, you're bad ass*

Pembahasan :

Kalimat ini diambil dari lagu berjudul *ain't no other man* dan jika diterjemahkan menjadi “kau berjiwa, kau berkelas, kau bergaya, kau pembuat masalah”. Lirik tersebut dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa simile, karena membandingkan dua hal yang berbeda antara sifat baik dan buruk. Adapun maksud dari kalimat *you got soul, you got class, you got style, you're bad ass* jika diterjemahkan secara interpretasi gaya bahasa adalah seseorang yang bermuka dua, dia terlihat baik dan menawan namun ternyata sebaliknya.

3.1.2. Gaya Bahasa Metafora

Metafora didefinisikan sebagai pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti atau makna yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan berdasarkan persamaan atau perbandingan.

1. *The jazz makers and the ground breakers*

Pembahasan :

Kalimat yang terjemahannya adalah “pencipta musik jazz dan pemecah tanah” ini diambil dari lagu berjudul *intro (back to basics)* dan memiliki arti seniman yang berhasil menyatukan beragam manusia dengan hasil karyanya. Kata “pemecah” merujuk pada semangat atau gerakan yang bisa mengguncangkan panggung. Hal ini merupakan gambaran pengaruh sebuah hasil karya kepada para penikmatnya.

2. *A new reflection of a woman complete*

Pembahasan :

Penggalan kata yang terjemahannya menjadi “sebuah bayangan baru dari seorang wanita seutuhnya” ini diambil dari lagu berjudul *makes me wanna pray* dan dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora. Kalimat ini melukiskan tentang ekspektasi seorang wanita, yang secara interpretasi gaya bahasa, bermakna gambaran dari seorang wanita secara visual yang perlahan muncul dan menjadi pusat perhatian.

3. *You're the light in my day*

Pembahasan :

Lirik yang diambil dari lagu berjudul *Makes Me Wanna Pray* jika diterjemahkan menjadi "kau adalah cahaya dihariku". Lirik tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora. Kalimat *you're the light in my day* jika diartikan secara interpretasi gaya bahasa memiliki makna ungkapan rasa syukur. Hal ini merupakan gambaran seseorang yang memiliki pasangan dan selalu menemani dalam keadaan apapun, bahkan menjadi penenang dalam keadaan yang buruk.

4. *You're the kinda guy a girl finds in a blue moon*

Pembahasan :

Lirik lagu yang artinya "kaulah pria yang ditemukan seorang gadis di rembulan biru" ini diambil dari lagu berjudul *ain't no other man* dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa metafora. Kata "rembulan biru" tidak diartikan bulan sebagai benda langit, tetapi tempat yang tidak terduga. Secara interpretasi gaya bahasa, kalimat di atas menceritakan tentang seorang wanita yang secara tidak sengaja bertemu dengan seorang pria yang telah mengubah hidupnya.

5. *So many voices inside of her head*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *oh mother* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "begitu banyak suara di dalam kepalanya" dan dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora, karena merupakan kelompok kata dengan arti yang bukan sebenarnya melainkan kata perbandingan. Kalimat *so many voices inside of her head* memiliki makna terpuruk.

Lirik ini menggambarkan kehidupan yang sedang dalam kesulitan, dengan pikiran yang dipenuhi oleh banyak masalah hingga menimbulkan halusinasi untuk pergi.

6. *And all I am to you now is a bridge that's been burned*

Pembahasan :

Penggalan kata yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia "dan sekarang aku bagimu hanyalah sebagai jembatan yang telah terbakar" ini diambil dari lagu berjudul *F.U.S.S* dan dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora, karena menggunakan kelompok kata dengan arti yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran dari penyesalan.

Adapun maksud dari kalimat di atas adalah sebuah penyesalan dalam hidup, di mana kebahagiaan hanya berputar pada kepuasan diri sendiri tanpa menyadari apakah orang yang selalu menemani setuju dengan apa yang telah diperbuat.

7. *You go left and I go right*

Pembahasan :

Lirik lagu yang artinya "kau pergi ke kiri dan aku pergi ke kanan" ini diambil dari lagu berjudul *on our way* dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa metafora, karena menggunakan kelompok kata dengan arti yang bukan sebenarnya melainkan sebagai gambaran dari perpisahan. Secara interpretasi gaya bahasa, kalimat di atas menceritakan tentang pasangan yang tidak lagi sepaham dan memutuskan untuk menjalankan kehidupan masing-masing.

8. *Ain't no other man on the planet does what you do*

Pembahasan :

Lirik yang diambil dari lagu berjudul *ain't no other man* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "tak ada lelaki lain di planet ini yang sepertimu" dan dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora, karena merupakan kelompok kata dengan arti

yang bukan sebenarnya melainkan kata kiasan. Kalimat *ain't no other man on the planet does what you do* dimaksudkan sebagai pujian.

Kata "planet" tidak dimaknai seperti benda langit, melainkan dimaksudkan untuk memuji seseorang karena memiliki kelebihan dibanding yang lainnya.

9. *That my hope was dying so sick of trying*

Pembahasan :

Lirik lagu yang artinya "bahwa harapanku sedang sekarat, sehingga aku menyerah untuk mencoba" ini diambil dari lagu berjudul *understand* dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa metafora. Kata "sekarat" tidak diartikan sebagai keadaan sakit, tetapi jalan buntu. Secara interpretasi gaya bahasa, kalimat di atas menceritakan tentang manusia yang sudah kehilangan semangat untuk mencapai tujuan, karna beratnya rintangan yang dia hadapi dan tak ada yang mendukung, sehingga keinginan untuk berhenti berjuang selalu hadir di pikirannya.

3.1.3. Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi adalah majas atau gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat insani (manusiawi) pada benda mati sehingga seolah-olah seperti hidup.

1. *Many storms as family*

Pembahasan :

Kalimat ini diambil dari lagu berjudul *on our way* yang jika diterjemahkan, artinya adalah "banyak badai sudah seperti keluarga". "Badai" adalah kata benda mati. Kalimat di atas bila diterjemahkan secara interpretasi gaya bahasa bermakna "kesulitan", sehingga menunjukkan bahwa kalimat ini termasuk dalam gaya bahasa personifikasi. Kata tersebut merujuk pada kelelahan, masalah, kesusahan, dan lain-lain, dan pada hakikatnya "badai" adalah benda mati, namun seolah-olah dapat berkomunikasi.

2. *Ring the alarm and I'm throwin' elbows*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *dirrty* ini dikategorikan ke dalam gaya bahasa personifikasi, dan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "alarm berbunyi dan aku melempar siku". Secara interpretasi gaya bahasa dalam bahasa Indonesia, lirik tersebut bermakna siku yang bisa dilempar. Pada dasarnya, siku adalah bagian tubuh yang menyatu dan tidak bisa dilepas, namun lirik ini menggambarkan seolah-olah siku hidup dan bisa memisahkan diri. Adapun maksud dari lirik tersebut adalah situasi di mana sebuah perjanjian sudah mencapai batas waktu, tetapi pada akhirnya tidak dipenuhi.

3. *Cause love is doing something strange to me*

Pembahasan :

Kalimat ini diambil dari lagu berjudul *makes me wanna pray* yang jika diterjemahkan artinya adalah "karena cinta melakukan sesuatu yang aneh bagiku". Kata "doing" adalah kata kerja yang menunjukkan bahwa kalimat ini termasuk dalam gaya bahasa personifikasi. Kata "love" adalah kata sifat yang tidak dapat bergerak tetapi dapat dirasakan, namun lirik tersebut mengatakan seolah-olah cinta dapat bergerak.

4. *I found my heart*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *without you* ini dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa personifikasi, karena jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "aku menemukan hatiku" dan secara interpretasi gaya bahasa, memiliki makna cinta yang dapat bersembunyi. Karena pada dasarnya cinta adalah kata sifat yang hanya dapat dirasakan, namun lirik ini mengatakan seolah-olah cinta hidup dan bisa bersembunyi. Adapun maksud

dari lirik tersebut adalah seseorang yang menemukan separuh hatinya (kekasih sebagai belahan jiwa), sehingga hidupnya menjadi utuh.

3.1.4. Gaya Bahasa Apostrophe

Apostrophe adalah jenis gaya bahasa yang berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang tidak hadir.

1. *They still remain my inspiration everyday*

Pembahasan :

Kalimat yang jika diterjemahkan menjadi “mereka masih tetap menjadi inspirasiku setiap hari” ini diambil dari lagu berjudul *back in the way* dan dikategorikan sebagai gaya bahasa apostrophe. Kata “they” mewakili beberapa orang yang tidak bisa disebutkan semuanya. Maksud dari kalimat *they still remain my inspiration everyday* secara interpretasi gaya bahasa adalah para kerabat yang selalu mendukung keputusan penyanyi dan memberikan dampak positif atau pengaruh signifikan dalam perjalanan hidupnya.

2. *Told the others, my lovers, both past and present tense*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari penggalan lagu berjudul *ain't no other man* ini jika diterjemahkan menjadi “kubilang pada orang lain, kekasih-kekasihku, yang dulu dan sekarang”. Lirik tersebut dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa apostrophe, karena kata *told the others, my lovers, both past and present tense* menggambarkan banyak sekali orang yang pernah dia cintai dan tidak bisa disebutkan satu-persatu. Adapun maksud dari lirik di atas adalah mengenang semua orang yang pernah dia cintai di masa lalu dan hal ini merupakan gambaran tentang perubahan hidup seseorang dari masa lalu sampai sekarang.

3. *It was the day that he turned on the kids*

Pembahasan :

Kalimat yang jika diterjemahkan menjadi “di hari ketika dia membuat kesal anak-anak” ini diambil dari lagu berjudul *oh mother* dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa apostrophe. Kata “he” mewakili seorang ayah atau suami yang sudah tidak bersama keluarganya. Maksud dari kalimat *it was the day that he turned on the kids* secara interpretasi gaya bahasa adalah seorang ayah yang gagal membangun keluarga yang harmonis karena bersikap keras kepada anaknya.

4. *And no matter what people say or might think*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari penggalan lagu berjudul *here to stay* ini jika diterjemahkan menjadi “dan tidak peduli apa yang orang-orang bicarakan dan pikirkan”. Lirik tersebut dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa apostrophe, karena kata *and no matter what people say or might think* menggambarkan banyaknya orang yang membicarakan hal baik maupun hal buruk tentang penyanyi. Maksud dari kalimat di atas adalah rasa percaya diri dapat menjadi kekuatan untuk tetap bertahan, karena setiap orang pasti selalu memiliki hambatan dalam hidup, baik dia orang baik ataupun orang jahat.

5. *So people have said things in times*

Pembahasan :

Kalimat yang jika diterjemahkan menjadi “orang-orang sering mengatakan hal-hal di masa lalu” ini diambil dari lagu berjudul *thank you* dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa apostrophe. Kata “people” mewakili orang-orang yang pernah mengganggu dirinya. Maksud dari kalimat *so people have said things in times* secara interpretasi gaya bahasa, adalah perjuangan seseorang untuk menggapai impian disertai dukungan dari para penggemarnya. Impian tersebut tidaklah mudah untuk didapatkan, sebab banyak sekali orang-orang yang

ragu dan mengatakan hal buruk, tapi dia selalu bangkit dan hanya memikirkan pandangan orang-orang yang mendukungnya.

6. *Of every legend I've ever wanted to stand beside*

Pembahasan :

Kalimat yang jika diterjemahkan menjadi “setiap tokoh yang pernah kuinginkan untuk berada di sampingku” ini diambil dari lagu berjudul intro (back to basics) dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa apostrophe. Kata “legend” mewakili tokoh-tokoh yang menjadi motivator. Maksud dari kalimat of every legend I've ever wanted to stand beside secara interpretasi gaya bahasa, adalah harapan seseorang yang ingin bertemu dengan tokoh motivatornya, yang dianggap memiliki peran penting untuknya, memberi dukungan, dan telah mengubah pandangan hidupnya.

7. *To those before who laid it down and paved the way*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari penggalan lagu berjudul intro (back to basics) ini jika diterjemahkan berate “untuk orang-orang sebelumku yang meletakkan dan membukakan jalan” dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa apostrophe. Kata to those before me who laid it down and paved the way menggambarkan utusan Tuhan. Maksud lirik tersebut adalah ucapan syukur kepada para utusan Tuhan yang hidup di masa lalu. Kehidupan sudah banyak berubah menjadi jauh lebih baik, lebih nyaman, lebih tertata, dan manusia mempercayai akan adanya Tuhan.

8. *Told my mother, my brother, my sister, and my friends*

Pembahasan :

Lirik yang diambil dari penggalan lagu berjudul ain't no other man ini jika diterjemahkan menjadi “kubilang pada ibuku, saudara lelakiku, saudara perempuanku dan teman-temanku”, dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa apostrophe, karena kata my friends mengandung arti banyak orang yang tidak dapat disebutkan semuanya. Maksud dari lirik di atas adalah menjelaskan tentang hubungan keluarga, yang merupakan gambaran seseorang yang ingin memberikan kabar kepada keluarganya karena mereka adalah orang-orang terdekat yang akan selalu mendukung kehidupannya.

3.1.5. Gaya Bahasa Synecdoche

Synecdoche adalah majas atau gaya bahasa yang menggunakan kata dengan makna yang menunjukkan hal lain di luar kata tersebut.

1. *I'm going back to basics*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul intro (back to basics) ini jika diterjemahkan menjadi “saya akan kembali ke dasar” dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa synecdoche. Kalimat I am going to back to basics menunjukkan hal lain di luar kata tersebut. Maksud dari kalimat tersebut secara interpretasi gaya bahasa adalah keinginan untuk mengulang masa lalu, karena dengan demikain dia mungkin dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik.

2. *You're the light that I needed*

Pembahasan :

Kalimat yang terjemahannya adalah “kaulah cahaya yang kubutuhkan” ini dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa synecdoche. Kata “light” menggambarkan tentang kebahagiaan. Maksud dari kata you're the light that I need yang diambil dari lagu berjudul ain't no other man ini menggambarkan tentang seseorang yang menjadi sumber kebahagiaan

pasangannya. Kata “cahaya” yang dimaksud diibaratkan sebagai solusi dari sebuah permasalahan.

3. *She always dreamt of a fairytale life*

Pembahasan :

Lirik yang jika diterjemahkan artinya adalah “dia selalu bermimpi hidup seperti dongeng” ini diambil dari lagu berjudul *oh mother* dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa *synecdoche*, karena kalimat *she always dreamt of a fairytale life* mengandung arti harapan. Maksud dari kalimat tersebut adalah seseorang yang mengharapkan kehidupan sejahtera, sehat sentosa, berlimpah harta dan saudara yang baik, tanpa harus memikirkan masalah yang akan dihadapi.

4. *Let's say we turn the page*

Pembahasan :

Kalimat di atas diambil dari lagu berjudul *on our way* dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa *synecdoche*. Kalimat *let's say we turn the page* mengandung makna perubahan dan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “katakanlah kita membuka lembaran baru”. Lirik ini merupakan gambaran dari sepasang kekasih yang tidak ingin berpisah saat muncul kesalahan kecil, dan lebih memilih untuk memperbaiki dan menjadikannya pengalaman.

5. *Temperatures up*

Pembahasan :

Lirik yang jika diterjemahkan artinya adalah “suhu naik” ini diambil dari lagu berjudul *oh still dirty* dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa *synecdoche* karena kalimat *temperatures up* mengandung makna emosi. Maksud dari kalimat tersebut adalah seseorang yang menahan amarah sehingga tidak melakukan hal yang membahayakan orang lain.

3.1.6. Gaya Bahasa Metonymy

Metonymy adalah gaya bahasa yang menggunakan sepatah-dua patah kata yang merupakan merek, macam, atau lainnya, yang merupakan satu kesatuan dari sebuah kata.

That's how music should sound

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *intro (back to basics)* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya adalah “begitulah seharusnya musik terdengar”. Kalimat ini dikategorikan ke dalam gaya bahasa metonymy karena kata *that's how music should sound* mengandung makna dari kata benda yang mahal. Maksud dari kata “music” menggambarkan tentang alunan nada yang dapat memberikan relaksasi dan menenangkan pikiran.

3.1.7. Gaya Bahasa Simbolik

Simbolik yaitu sebuah gaya bahasa yang menyajikan suatu dengan benda, binatang, atau tumbuh-tumbuhan sebagai simbol.

1. *And so to God I pray that he will give me strength*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *intro (back to basics)* ini dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa simbolik karena kata “strength” mengandung makna tentang hal yang berkaitan dengan Tuhan. Kalimat ini jika di terjemahkan menjadi “dan untuk Tuhan saya berdoa agar Dia memberi kekuatan”. Hal ini merupakan gambaran tentang kehidupan yang semuanya tergantung pada kekuasaan Tuhan.

2. *Your love has brought me into a higher place*

Pembahasan :

Kalimat yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “cintamu telah membawaku ke tempat yang lebih tinggi” ini, diambil dari lagu berjudul *makes me wanna pray* dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa simbolik. Kata “brought” dimaknai sebagai perpindahan. Kalimat *your love has brought me into a higher place* jika diinterpretasikan ke dalam gaya bahasa memiliki makna Tuhan akan selalu menjaga umat yang selalu taat kepada-Nya. Hal ini menggambarkan bahwa Tuhan tidak akan ingkar janji dan tidak akan meninggalkan hamba-Nya yang selalu taat.

3. *There were many walls you had to climb*

Pembahasan :

Kalimat di atas diambil dari lagu berjudul *understand* dan jika diterjemahkan menjadi “terdapat banyak tembok yang harus anda panjat”. Lirik tersebut dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa simbolik karena menggambarkan “tembok” sebagai simbol rintangan yang harus dilewati. Maksud dari kalimat *there were many walls you had to climb* secara interpretasi gaya bahasa menceritakan tentang perjuangan melalui berbagai rintangan dan masalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

4. *And all the things that your money can't buy*

Pembahasan :

Kalimat di atas merupakan kalimat yang diambil dari lagu berjudul *oh mother* dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa simbolik. Kata “money” merupakan lambang dari kekuasaan. Kalimat yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “dan semua hal yang tak bisa dibeli dengan uangmu”, secara interpretasi gaya bahasa, memiliki makna kesombongan atas dasar kekuasaan. Kalimat ini menggambarkan tentang seseorang yang semena-mena memperlakukan kawannya.

5. *Cause there'll always be those ups and down*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *thank you* ini jika diterjemahkan menjadi “karena akan selalu ada pasang surut”. Lirik tersebut dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa simbolik karena kata “ups and down” mengandung arti perjuangan. Maksud dari kalimat *cause there'll always be those ups and down* merujuk pada usaha seseorang yang ingin bertahan menghadapi hidup, baik di saat terpuruk maupun bahagia.

3.1.8. Gaya Bahasa Alegori

Alegori adalah sebuah ungkapan gaya bahasa yang menjelaskan suatu pernyataan dengan kiasan-kiasan atau perumpamaan berupa sifat benda, lambang, atau lainnya, dengan atau tanpa adanya penjelasan dari makna sesungguhnya.

1. *In tribute I do pay*

Pembahasan :

Kalimat di atas jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “sebagai penghormatan saya membayar”. Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *intro (back to basics)* ini jika diterjemahkan secara interpretasi gaya bahasa memiliki tujuan yang baik, di mana maknanya adalah balas budi atas kebaikan seseorang.

2. *And the blues figures*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *intro (back to basics)* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya adalah “dan membayangkan musik blues”. Lirik tersebut dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa alegori. Pencipta lagu mengartikan kata “blues

figures” sebagai kiasan, yang mana memiliki makna “inspirasi”, sedangkan makna aslinya adalah “angka”.

Simpulan dari kalimat *and the blues figures* adalah seseorang yang sedang mencari inspirasi untuk menciptakan suatu karya.

3. *Got a new flame*

Pembahasan :

Kalimat ini diambil dari lagu berjudul *makes me wanna pray* dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa alegori, di mana maksud yang sesungguhnya dari lirik ini adalah mendapatkan semangat baru.

Kalimat “*got a new flame*” jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “mendapatkan api baru” yang bermakna sebuah harapan. Lirik ini merupakan gambaran tentang kesempatan untuk mendapatkan perubahan dalam hubungan spiritual.

4. *You're paralysed*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *slow down baby* ini dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa alegori. Makna dari lirik tersebut menjelaskan seorang manusia yang tidak berdaya.

You're paralysed dalam bahasa Indonesia menjadi “kamu lumpuh” dan dimaksudkan sebagai bentuk kekaguman. Hal ini merupakan gambaran saat seseorang terpukau melihat keindahan sosok manusia yang tidak sengaja terlihat olehnya.

5. *Losing you would kill my faith*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *without you* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kehilanganmu akan membunuhmu” dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa alegori. Pencipta lagu mengartikan kata “*faith*” sebagai kiasan yang memiliki makna “berharga” sedangkan makna aslinya adalah “keimanan”.

Simpulan dari kalimat *losing you would kill my faith* menceritakan tentang seseorang yang merasa terpuruk karena kehilangan pasangan yang sangat berharga, yang tanpanya dunia seakan runtuh, bahkan keimanannya dapat terguncang.

3.1.9. Gaya Bahasa Paradoks

Paradoks adalah majas yang menerangkan suatu pernyataan yang seolah bertentangan, padahal kenyataannya tidak.

1. *I've kept some company I shouldn't have*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *makes me wanna pray* ini dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa paradoks, karena menggabungkan kata *kept* dan *shouldn't have* sebagai kata yang bertentangan. Lirik yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “saya telah menjaga pertemanan yang seharusnya tidak saya miliki” ini memiliki makna sebuah hubungan tanpa disengaja.

“*I've kept some company I shouldn't have*” jika diartikan secara interpretasi gaya bahasa, akan bermakna keberuntungan. Kalimat ini merupakan gambaran hubungan seseorang dengan beberapa orang, yang seharusnya tidak pernah terjadi.

2. *Cause whether they love or they're hating on me*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *here to stay* ini dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa paradoks, karena menggabungkan dua kata *love* dan *hating* sebagai kata yang

- bertentangan. Lirik yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “karena mereka mencintai atau membenciku” ini memiliki makna sebuah rasa yang bertentangan.
3. “Cause whether they love or they’re hating on me” jika diartikan secara interpretasi gaya bahasa merupakan gambaran hubungan seorang dengan kerabatnya yang tidak sejalan dengan apa yang mereka rasakan, seolah cinta dan benci muncul secara bersamaan.

3.1.10. Gaya Bahasa Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan berlebihan.

1. *You’re love has brought me to a higher place*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *makes me wanna pray* ini jika diterjemahkan artinya adalah “cinta telah membawaku ke tempat yang lebih tinggi”. Lirik ini bisa dikategorikan ke dalam gaya bahasa hiperbola, karena memiliki makna berlebihan seakan-akan tidak ada hal lain yang lebih baik.

2. *You got me thinking I’ll be alright and you’re the reason*

Pembahasan :

Kalimat di atas diambil dari lagu berjudul *makes me wanna pray* dan jika diterjemahkan menjadi “kau membuatku berpikir aku akan baik-baik saja dan kaulah alasannya”. Lirik tersebut dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa hiperbola, karena manusia tidak dapat menjadi alasan kesembuhan seseorang. Maksud kalimat *you got me thinking I’ll be alright and you’re the reason* secara interpretasi gaya bahasa bermakna keadaan yang membuat seseorang merasa lebih baik dengan kehadiran orang lain.

3. *Ain’t no other man but you*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *ain’t no other man* ini jika diterjemahkan artinya adalah “tak ada lelaki lain selain dirimu” dan bisa dikategorikan ke dalam gaya bahasa hiperbola, karena kata tersebut memiliki makna berlebihan, seakan-akan tidak ada lelaki lain selain pasangannya.

4. *Cause I want everyone to know that you are mine and no one else’s*

Pembahasan :

Kalimat di atas diambil dari lagu berjudul *ain’t no other man* dan jika diterjemahkan menjadi “karena aku ingin semua orang tahu bahwa kau milikku dan bukan milik orang lain”. Lirik tersebut dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa hiperbola, karena memiliki makna berlebihan seakan-akan orang lain tidak boleh dan tidak bisa mengambil hatinya.

5. *Looks like I didn’t need you*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lirik lagu berjudul *F.U.S.S* ini jika diterjemahkan artinya adalah “sepertinya aku tidak membutuhkanmu”. Lirik ini bisa dikategorikan ke dalam gaya bahasa hiperbola, karena memiliki makna berlebihan, seakan-akan dia tidak membutuhkan bantuan seseorang, padahal manusia tidak dapat hidup sendiri.

6. *I got it bad in a serious way*

Pembahasan :

Kalimat di atas diambil dari lagu berjudul *makes me wanna pray* dan jika diterjemahkan menjadi “aku benar-benar parah”. Lirik tersebut dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa hiperbola, karena memiliki makna berlebihan, seakan-akan tak ada lagi jalan keluar untuk masalahnya.

3.1.11. Gaya Bahasa Understatement

Understatement adalah jenis pernyataan yang membuat sesuatu menjadi terlihat tidak seserius, sepenting, sebaik, atau seburuk kenyataannya.

1. *It'd be you to restore my faith*

Pembahasan :

Kalimat di atas diambil dari lagu berjudul *makes me wanna pray* dan dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa understatement, karena mengandung pernyataan yang tidak terlalu serius. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, arti dari lirik ini adalah “kau yang harus mengembalikan keimananku”.

Analisis dari kalimat *it'd be you to restore my faith* mengandung makna bahwa kita sebagai umat manusia, tidak boleh takut pada apapun kecuali kepada Tuhan.

2. *And it makes me wanna get down and pray*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *makes me wanna pray* ini jika diterjemahkan menjadi “dan itu membuatku ingin bersujud dan berdoa”. Lirik tersebut dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa understatement, karena mengandung makna yang tidak seburuk kenyataan. Kalimat *and it makes me wanna get down and pray* jika diinterpretasikan ke dalam gaya bahasa, maka akan bermakna keimanan. Maksud dari kalimat di atas yaitu hamba yang sedang ingin melaksanakan ibadah kepada Tuhan-Nya.

3. *I got it bad in serious way*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *makes me wanna pray* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “aku benar-benar parah”. Lirik ini dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa understatement, karena memiliki makna yang tidak seburuk dengan kenyataan, meskipun maksud dari kalimat tersebut adalah keterpurukan. Makna yang terkandung dari kalimat di atas adalah sebuah kehancuran, di mana seakan-akan hari itu adalah hari terakhir bagi mereka, dengan gambaran tentang situasi yang mempersulit seseorang.

4. *Too dirty to clean my act up*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *dirty* ini jika diterjemahkan menjadi “terlalu kotor untuk membersihkan tindakanku”. Lirik tersebut dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa understatement, karena mengandung makna yang tidak seburuk dengan kenyataan. Kalimat *too dirty to clean my act up* jika diinterpretasikan ke dalam gaya bahasa, maka akan bermakna kesalahan seseorang. Maksud dari kalimat di atas yaitu kesalahan seseorang yang sulit dimaafkan oleh kerabatnya, padahal kita sebagai manusia harus saling memaafkan.

3.1.12. Gaya Bahasa Ironi

Ironi adalah majas yang mengungkapkan sindiran halus.

1. *Everybody could see, everybody but me*

Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *Understand* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “semua orang dapat melihat, semuanya kecuali aku”. Lirik ini termasuk ke dalam gaya bahasa ironi, karena kalimat tersebut memiliki maksud untuk menyindir orang-orang yang menganggapnya tak ada. Makna yang bisa diambil adalah jangan menyinggung perasaan orang lain karena antar individu harus saling menghargai.

2. *I pay no mind to the negative else you see*

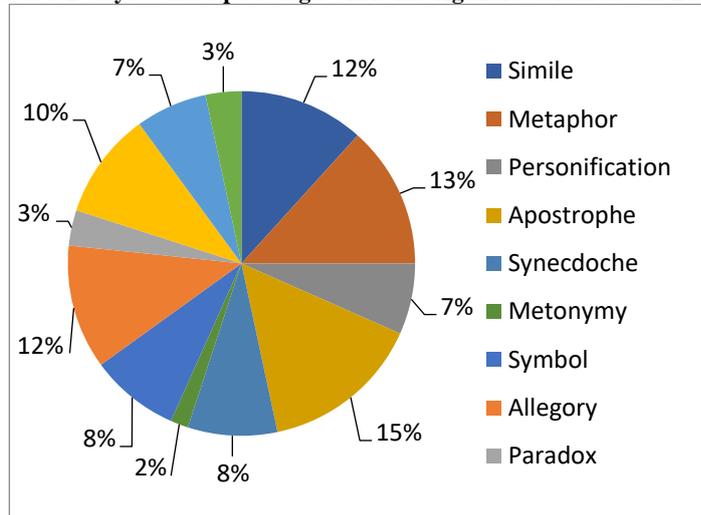
Pembahasan :

Kalimat yang diambil dari lagu berjudul *here to stay* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “aku tidak peduli dengan hal-hal negatif”. Lirik ini termasuk ke dalam gaya bahasa ironi, karena memiliki maksud untuk mengabaikan orang-orang yang mengganggu pikirannya. Makna yang bisa diambil dari analisis kalimat di atas adalah jangan ikut campur urusan orang lain sebab hubungan antar individu juga memiliki batasan.

3.2. Pembahasan

Uraian-uraian di atas menjelaskan jenis-jenis gaya bahasa dan makna yang terdapat dalam lirik lagu Christina Aguilera. Untuk lebih jelasnya, persebaran gaya bahasa pada lirik lagu Christina Aguilera dalam album *Back To Basics* dapat dilihat pada grafik berikut.

Tabel. 3.1 Gaya bahasa pada lagu Christina Aguilera dalam album *Back To Basics*



4 Simpulan

Hasil analisis gaya bahasa yang digunakan pada ketigabelas lagu Christina Aguilera dalam album *Back To Basics*, yaitu gaya bahasa apostrophe (15%), metafora (13%), simile (12%), alegori (12%), hiperbola (10%), synecdoche (8%), simbolik (8%), personifikasi (7%), understatement (7%), paradoks (3%), ironi (3%), dan metonymy (2%). Gaya bahasa pada lirik-lirik lagu Christina Aguilera dalam album *Back to Basics* memiliki pesan-pesan yang amat mendalam tentang hubungan antar individu dan percintaan, juga cara mengingat Tuhan sebagai solusi ketika mengalami kesulitan. Lagu-lagu dalam album *Back To Basics* ini merupakan ciptaan Christina sendiri yang dibantu oleh teman-temannya. Lagu-lagu tersebut menceritakan tentang kebesaran Tuhan, pengalaman pribadi, dan hal-hal yang memotivasi.

Referensi

- Fajar, M. (2022). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu pada Album *The Book* Karya Yoasobi. *Skripsi*. Universitas Darma Persada.
- Faradila, D. (2017). Analisis Gaya Bahasa dan Makna Lagu Coldplay pada Album *A Head Full of Dream*. *Skripsi*. Universitas Indraprasta PGRI.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Perrine, L. (2008). *Sound and Sence: An Introduction to Poetry*. New York: Harcourt Brace Jovanovich Inc.
- Ratna, N. K. (2009) *Stilistika; Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, P. (1993). *Bunga Rampai Stilistik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.